

MENGEMBANGKAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

Auliya Nur Padila¹, Chairunisa Nur Aulia², Dina Anisa Zahra³, Sa'adah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Auliyaturpadila@gmail.com¹, Cnisa1284@gmail.com², Dinaanisazahraa@gmail.com³
Saadahadh925@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kemampuan bersosialisasi anak sejak dini. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi aspek ini adalah pembelajaran sentra. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep dasar sosial-emosional anak, model pembelajaran sentra, serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dari berbagai jurnal terindeks dan buku terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran sentra dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi, berbagi, menyelesaikan konflik, serta mengekspresikan emosi secara positif dalam lingkungan belajar yang nyaman dan didampingi guru yang suportif.

Kata Kunci : Sosial-Emosional, Pembelajaran Sentra, Anak Usia Dini

Abstract

The social-emotional development of young children is an important aspect in shaping their character and social skills from an early age. One effective learning model to stimulate this aspect is center-based learning. This article aims to examine the fundamental concepts of children's social-emotional development, the center-based learning model, and its impacts on young children's development. The method used is a literature study from various indexed journals and related books. The results of the study indicate that center-based learning can enhance children's abilities to interact, share, resolve conflicts, and express emotions positively in a comfortable learning environment supported by a caring teacher.

Keywords : Social-emotional, Center Learning, Young Children

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan fisik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional anak yang menjadi bekal penting bagi kehidupan sosial anak di masa mendatang. Masa usia

dini dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu periode di mana seluruh aspek perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan menentukan kualitas kehidupannya di masa depan.

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini meliputi kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola perasaannya, menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Aspek ini menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kesiapan anak menghadapi dunia pendidikan formal dan kehidupan bermasyarakat (Yasmin, 2013). Anak yang memiliki kemampuan sosial-emosional baik cenderung mampu berinteraksi dengan teman sebaya, mengatasi konflik sederhana, serta mengekspresikan perasaan secara tepat dan sehat.

Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia, lembaga PAUD terus mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah maupun mutu pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan adalah model pembelajaran sentra, yaitu sistem belajar melalui area-area bermain tematik yang dirancang sesuai minat, tahap perkembangan, dan kebutuhan anak. Model ini memfasilitasi anak untuk belajar sambil bermain di berbagai sentra, seperti sentra balok, sentra main peran, sentra seni, sentra IMTAQ, dan sentra bahan alam, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menstimulasi aspek sosial-emosional anak.

Khadijah et al. (2021) membuktikan bahwa pembelajaran sentra efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini karena memberikan ruang kepada anak untuk berinteraksi aktif, belajar menyelesaikan konflik, berbagi peran, dan mengekspresikan perasaan dalam suasana bermain yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran sentra merupakan pendekatan terkini yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar, dengan kegiatan eksplorasi di sentra yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan secara optimal.

Selain itu, beberapa penelitian terindeks lainnya juga memperkuat temuan tersebut. Fitriani & Marlina (2020) serta Maulidina & Rahmawati (2022) menegaskan bahwa pembelajaran sentra mampu meningkatkan kepercayaan diri anak, melatih kemampuan bekerjasama, dan membiasakan anak untuk menyelesaikan konflik sederhana secara mandiri. Oleh karena itu, model pembelajaran sentra menjadi salah satu metode yang relevan diterapkan di lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas konsep dasar perkembangan sosial-emosional anak usia dini, model pembelajaran sentra, macam-macam

sentra yang berperan dalam pengembangan sosial-emosional anak, serta dampak positif dari implementasi pembelajaran sentra di lingkungan PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur (*library research*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembahasan. Melalui metode ini, penulis menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini dan penerapan model pembelajaran sentra di lembaga PAUD.

Data diperoleh dari berbagai sumber, baik berupa buku referensi pendidikan anak usia dini, artikel jurnal nasional terindeks seperti Jurnal Obsesi, Jurnal Golden Age, Jurnal Pedagogi, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), dan jurnal pendidikan anak usia dini lainnya. Selain itu, artikel ini juga mengkaji hasil penelitian terbaru yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk mendapatkan gambaran aktual mengenai efektivitas pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak usia dini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel melalui portal jurnal nasional terindeks seperti Garuda, Sinta, dan Google Scholar, menggunakan kata kunci “perkembangan sosial-emosional anak usia dini,” “model pembelajaran sentra,” dan “PAUD.” Selanjutnya, artikel-artikel yang relevan dipilih, dianalisis, dan dikelompokkan berdasarkan kesesuaian topik pembahasan.

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan menelaah isi dari berbagai sumber literatur, mengidentifikasi konsep dasar perkembangan sosial-emosional anak usia dini, prinsip-prinsip pembelajaran sentra, jenis-jenis sentra, serta hasil penelitian tentang dampak pembelajaran sentra terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur, dilengkapi dengan kutipan hasil penelitian yang relevan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan metode ini, diharapkan artikel dapat memberikan kontribusi teori dan praktik bagi pendidik PAUD dan akademisi pendidikan anak usia dini dalam memahami pentingnya pembelajaran sentra sebagai sarana pengembangan sosial-emosional anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan anak dalam memahami dan mengelola emosi, menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Menurut Yasmin (2013), tujuan pendidikan anak usia dini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial anak dalam suasana aman, nyaman, dan menyenangkan.

Fitriani & Marlina (2020) juga mengungkapkan bahwa suasana belajar yang positif dan penuh dukungan dari lingkungan sekitar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan dan berinteraksi sosial.

Selain itu, Rosmiani et al. (2025) menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional pada masa usia dini menjadi pondasi penting bagi anak dalam membangun hubungan sosial, mengelola emosi, dan mengembangkan empati sejak dini.

Aulina & Fu'ad (2022) menambahkan bahwa perkembangan sosial-emosional erat kaitannya dengan stimulasi yang diberikan melalui lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga interaksi sosial yang sehat perlu terus dibangun.

Pratiwi (2024) menjelaskan bahwa salah satu cara efektif dalam menstimulasi aspek sosial-emosional anak adalah melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Menurut Nurcahyanti (2024), perkembangan sosial yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan emosional anak, di mana anak mampu mengenali perasaan sendiri dan memahami perasaan orang lain.

Sementara itu, Suryana (2024) menegaskan bahwa anak usia dini perlu didukung melalui lingkungan yang kondusif, aman, dan suportif agar perkembangan sosial-emosionalnya dapat berkembang optimal dan sesuai dengan tugas perkembangan usianya.

2. Model Pembelajaran Sentra sebagai Sarana Pengembangan Sosial-Emosional

Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar melalui sistem area bermain (sentra) yang menyediakan alat dan bahan sesuai tema pembelajaran. Anak dilibatkan dalam berbagai aktivitas kelompok yang menuntut komunikasi, kerja sama, kemampuan berbagi, berempati, serta menyelesaikan konflik kecil. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan pijakan sebelum bermain, mendampingi saat bermain, dan merefleksikan pengalaman anak setelahnya (Sujiono, 2011).

Rahma (2021) menyatakan bahwa melalui pembelajaran sentra, guru dapat secara efektif membangun interaksi emosional yang positif dengan anak, sehingga anak merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Putri (2023) menyatakan bahwa pembelajaran sentra dilakukan melalui sentra balok, sentra peran, sentra seni, sentra IMTAQ, sentra bahan alam, hingga sentra memasak, yang masing-masing berkontribusi dalam pengembangan aspek sosial-emosional.

3. Macam-Macam Sentra dan Kaitannya dengan Pengembangan Sosial-Emosional

a. Sentra Balok

Anak belajar kerjasama saat membangun konstruksi, berbagi alat, dan menyelesaikan perbedaan pendapat. Penelitian oleh Yuliani dan Suningsih (2023) menunjukkan bahwa permainan balok berpengaruh terhadap kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun, termasuk dalam hal kerjasama dan empati.

Maulidina & Rahmawati (2022) membuktikan bahwa kegiatan bermain balok tidak hanya melatih motorik dan kreativitas anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bernegosiasi.

b. Sentra Main Peran (Mikro dan Makro)

Melatih anak mengekspresikan emosi, memahami peran sosial di masyarakat, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik sederhana. Menurut Andriani (2015), kegiatan bermain peran secara signifikan berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak prasekolah

c. Sentra Seni

Anak menyalurkan perasaan melalui karya seni, belajar berbagi alat, dan menghargai hasil karya teman. Gusmaniarti (2018) menemukan bahwa pembelajaran sentra seni dan kreativitas berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

d. Sentra IMTAQ

Menanamkan nilai moral, saling menghormati, tolong-menolong, dan membiasakan perilaku baik dalam kegiatan keagamaan. Penelitian oleh Masrurah dan Wardhani (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran melalui sentra IMTAQ dapat membentuk karakter anak yang religius dan berperilaku baik

e. Sentra Bahan Alam & Memasak

Di sentra ini, anak belajar bekerja sama, berbagi tugas, bertanggung jawab atas perannya, serta berinteraksi positif dengan teman sebaya. Kegiatan seperti meracik bahan makanan,

memilah biji-bijian, atau membuat karya dari bahan alam memberikan pengalaman konkret bagi anak untuk berlatih komunikasi, kerjasama, dan toleransi.

Penelitian oleh Nurfadilah & Wahyuni (2022) membuktikan bahwa aktivitas eksplorasi bahan alam dapat menstimulasi kemampuan sosial-emosional anak, khususnya dalam hal empati, kerjasama, dan keberanian berpendapat. Selain itu, Wulandari (2023) mengungkapkan bahwa kegiatan memasak bersama anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan konflik kecil selama proses aktivitas berlangsung.

Khadijah et al. (2021) juga mencatat bahwa anak yang terlibat aktif di sentra mengalami peningkatan empati, kemampuan berbagi, serta kepercayaan diri yang lebih baik.

4. Dampak Positif Model Sentra Terhadap Sosial-Emosional Anak

Model pembelajaran sentra memiliki sejumlah manfaat nyata dalam pengembangan aspek sosial-emosional anak usia dini. Melalui berbagai aktivitas bermain di sentra yang dirancang sesuai minat dan tahap perkembangan anak, berbagai kemampuan sosial-emosional dapat tumbuh secara optimal. Adapun dampak positif dari penerapan model pembelajaran sentra antara lain:

a. anak mampu mengungkapkan perasaan dengan tepat

Saat beraktivitas di berbagai sentra, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan senang, sedih, kecewa, maupun marah dalam suasana yang positif dan terbimbing. Kemampuan ini penting sebagai dasar pembentukan kecerdasan emosional anak sejak dini (Fitriani & Marlina, 2020; Rahman et al., 2023).

b. anak terbiasa bekerjasama dan berbagi

Melalui kegiatan bermain bersama di sentra balok, sentra main peran, atau sentra seni, anak belajar berbagi alat permainan, giliran, serta menyelesaikan tugas bersama teman sebayanya. Kebiasaan ini secara bertahap melatih anak memiliki sikap toleransi, saling menghargai, dan mampu menjalin relasi positif di lingkungan sosialnya (Maulidina & Rahmawati, 2022; Utami & Fadhillah, 2022).

c. anak mampu menyelesaikan konflik sederhana

Saat bermain dalam kelompok, sering kali muncul perbedaan pendapat antar anak. Dengan adanya bimbingan guru dan situasi bermain yang kondusif, anak belajar menyampaikan keinginannya, bernegosiasi, serta mencari solusi sederhana bersama teman

(Yuliani & Suningsih, 2023; Andini & Hasanah, 2021). Hal ini penting sebagai bekal keterampilan sosial anak saat bersosialisasi di masa depan.

d. anak mengalami peningkatan empati terhadap orang lain

Ketika terlibat dalam permainan peran atau aktivitas kelompok, anak belajar memahami perasaan dan kondisi teman-temannya. Mereka terbiasa memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan serta mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam situasi tertentu (Rahmah, 2021).

e. anak memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi

Berbagai aktivitas di sentra memberikan pengalaman anak untuk tampil, berbicara, dan melakukan sesuatu di depan teman-temannya. Situasi ini secara bertahap melatih keberanian anak untuk berpendapat, berbicara di depan umum, dan berinteraksi aktif dalam lingkungan sosial (Gusmaniarti, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal terindeks nasional dan buku referensi yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dan menjadi fondasi bagi kehidupan sosial anak di masa mendatang. Perkembangan ini meliputi kemampuan anak dalam memahami perasaan diri sendiri, mengelola emosi, menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Model pembelajaran sentra terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Melalui aktivitas bermain di berbagai sentra seperti sentra balok, sentra main peran, sentra seni, sentra IMTAQ, serta sentra bahan alam dan memasak, anak diberi kesempatan untuk berinteraksi, bekerjasama, menyelesaikan konflik sederhana, berbagi tugas, mengekspresikan perasaan, dan memahami perasaan orang lain.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, terlihat bahwa anak yang aktif dalam kegiatan sentra cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang baik, kemampuan mengatur emosi, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama yang berkembang pesat. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, hangat, serta didampingi guru yang suportif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan model ini.

b. Saran

Sebagai tindak lanjut dari kajian ini, disarankan kepada para pendidik PAUD untuk terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis sentra dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik. Guru perlu memahami karakteristik anak usia dini dan kebutuhan sosial-emosional mereka, agar kegiatan di setiap sentra dapat dirancang sesuai minat dan tahap perkembangan anak.

Selain itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD terkait implementasi pembelajaran sentra berbasis perkembangan sosial-emosional, agar penerapannya di lapangan lebih maksimal. Lembaga PAUD juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan sentra secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lapangan tentang efektivitas pembelajaran sentra terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara lebih luas dengan metode observasi langsung dan wawancara, agar diperoleh data empiris yang memperkuat hasil studi literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Hasanah, U. (2021). Manajemen Konflik pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Kelompok. *Jurnal Atthufulah*, 5(2), 89–97. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Atthufulah/article/view/1502>
- Andriani, D. (2015). Bermain Peran untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(2), 145–155. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/140>
- Aulina, I., & Fu'ad, M. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1), 1–10. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1408>
- Fadillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, R., & Marlina, L. (2020). Penerapan Model Sentra dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i1.2239>
- Gusmaniarti, E. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni dan Kreativitas terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 4(2), 121–130. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1942>
- Khadijah, Arlina, Hardianti, R. W., & Maisarah. (2021). Model Pembelajaran Bank Street dan Sentra, serta Pengaruhnya Terhadap Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960–1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>

- Masrurah, U., & Wardhani, M. (2021). Peran Pembelajaran Sentra IMTAQ dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Atthufulah*, 5(1), 35–43. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Atthufulah/article/view/1378>
- Maulidina, S., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1457–1466. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1803>
- Nurchayanti, F. D. (2024). Hubungan Perkembangan Sosial dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah pada Usia 3–6 Tahun. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 195–202.
- Nurfadilah, N., & Wahyuni, D. (2022). Eksplorasi Bahan Alam sebagai Media Stimulasi Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1021–1029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1648>
- Pratiwi, E. S. (2024). Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran. *Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 56–62. <https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/thufail/article/view/98>
- Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 3793–3797. <https://doi.org/10.30736/jiip.v6i6>
- Rahmah, F. (2021). Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sentra. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.21009/jpa.102.08>
- Rahman, A., Sari, N., & Putri, R. (2023). Stimulasi Emosi Positif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sentra Bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 215–223. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2317>
- Rosmiani, R., Rahayu, N. A. T., Ananda, R. F. P., & Nirmalasari. (2025). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Kajian Teori dan Implementasi. *Bungamputi*, 13(1), 1–9. <https://jurnalfkipuntad.com/index.php/bgp/article/view/4163>
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D. (2024). Eksplorasi Ciri Khas dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2–6 Tahun). *Educational Journal*, 2(1), 45–55. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/3404>
- Utami, N., & Fadhillah, R. (2022). Penerapan Sentra Balok untuk Meningkatkan Kerjasama dan Toleransi Anak. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 143–152. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i2.3415>
- Wulandari, I. (2023). Pengaruh Kegiatan Memasak Bersama terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 111–119. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.3982>
- Yasmin, M. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group.

Yuliani, N., & Suningsih, N. (2023). Pengaruh Permainan Balok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 143–151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.1433>